



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA DI SD NEGERI 196 PALEMBANG

Oleh:

Rizka Hasanah^{1*}, Misdalina², Tanzimah³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

*Email: rizkaahsnh@gmail.com¹, misdalina@univpgri-palembang.ac.id², tanzimah@univpgri-palembang.ac.id³

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2426>

Article info:

Submitted: 21/11/24

Accepted: 17/01/25

Published: 28/02/25

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV.B SD Negeri 196 Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa kelas IV.B dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi operasi hitung campuran berdasarkan kategori kesalahan konsep yaitu kesulitan memahami soal cerita matematika, kesulitan fokus dan keliru dalam mengerjakan soal cerita matematika; kesalahan operasi yaitu kesulitan melakukan operasi perkalian bilangan, terlebih jika bilangan puluhan dan ratusan, kesulitan melakukan operasi hitung campuran dan kesulitan melakukan operasi hitung bilangan; kesalahan fakta yaitu kesulitan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika, kesulitan fokus dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan kesulitan dalam memahami soal cerita matematika.

Kata Kunci: Faktor Penyebab Kesulitan Siswa, Soal Cerita, Matematika Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi empat jenjang pendidikan, yakni jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk menumbuhkan potensi yang ada pada dirinya, baik secara fisik dan mental yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat dan kebudayaan (Anwar, 2023, h. 19-20). Pendidikan Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Surahman dan Mukminan (2017, h. 2) mengatakan pendidikan merupakan proses belajar yang terarah sehingga bisa mengembangkan potensi diri siswa secara aktif, meningkatkan kecerdasan, melatih pemahaman siswa, kepribadian, pengenalan diri, akhlak mulia, kecerdasan berperan dalam keterampilan siswa yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi dapat disimpulkan dengan pendidikan manusia bisa menata dirinya lebih baik lagi untuk mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri kelak.



Belajar adalah tindakan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan (Sonia Safitri, 2022). Pembelajaran merupakan kegiatan dilakukan oleh pendidik dalam mempengaruhi siswa agar terjadi perbuatan belajar, oleh karena itu kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mengusahakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan. Dari pengertian belajar dan pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar dan pembelajaran ialah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan pendidiknya untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta perubahan perilaku, dan mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Pada jenjang pendidikan dasar yakni sekolah dasar dimana terdapat sejumlah mata pelajaran yang diwajibkan untuk di pelajari oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu pelajaran yang menjadi bahan ajar wajib di sekolah adalah matematika.

Dalam kegiatan pembelajaran, matematika dibagi menjadi tiga bahasan materi ialah aljabar, analisis dan geometri yang dikaji melalui berbagai jenjang pendidikan salah satunya jenjang pendidikan dasar. Di sekolah dasar, matematika merupakan sebuah mata pelajaran yang bertujuan untuk melatih penalaran siswa. Pengkajian matematika ditujukan untuk peningkatan pola pikir praktis, logis, teliti, analitis dan jujur dengan berpusat pada penerapan matematika dalam menyelesaikan masalah. Tanziah (2023) berpendapat, pada matematika terdapat soal-soal berbentuk isi bacaan dan cerita mengenai uraian suatu permasalahan yang harus dipecahkan dengan pemikiran siswa. Menurut Noviaty (2023), dalam proses penelaahan matematika di sekolah, siswa tidak sekedar menghafal rumus-rumus, namun siswa juga akan menjumpai permasalahan matematika pada aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, siswa diberikan soal matematika dalam bentuk cerita sebagai wujud pengalaman yang berbeda saat menyelesaikan permasalahan matematika.

Soal cerita matematika merupakan soal yang menguraikan suatu masalah yang dikaitkan dengan suatu kejadian dalam kehidupan sehari-hari dan disediakan dalam wujud pertanyaan cerita singkat secara verbal ataupun tertulis. Menurut Sutisna (2010), penyajian soal matematika berbentuk cerita dipilih sebagai upaya meningkatkan daya analisis siswa dalam menyelesaikan soal, dengan mengkolaborasikan kemampuan berimajinasi, kemampuan bernalar serta kemampuan memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar, banyak ditemukan kesulitan belajar matematika yang kerap ditemui siswa, salah satunya adalah kesulitan saat menyelesaikan soal cerita matematika. Kesulitan siswa sekolah dasar saat mengerjakan soal cerita matematika turut ditemui pada materi geometri.

Jenis penelitian ini pernah dilakukan peneliti terdahulu, salah satunya penelitian yang dilakukan (Utari dkk, 2019) dengan judul "*Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita*". Siswa berkesulitan belajar matematika sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa yaitu kesulitan saat mengerjakan soal cerita karena kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yaitu siswa kelas IV sebanyak 10 orang dan guru kelas IV. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, teknik tes dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV yang berjumlah 10 siswa dari 15 siswa mengalami kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan belajar matematika menyelesaikan soal cerita yang terjadi di kelas IV SD meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi IQ atau intelegensi, sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan pengindraan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Putri & Pujiastuti, 2021), dengan judul "*Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bangun Ruang*". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif sesuai dengan tujuan penelitiannya yakni mendeskripsikan kesulitan-kesulitan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal cerita matematika



pada bahasan materi bangun ruang. Subjek penelitian ini adalah 16 orang siswa kelas V di salah satu sekolah dasar yang berada di Kabupaten Serang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi bangun ruang. Kesulitan-kesulitan yang dialami diantaranya adalah kesulitan dalam hal membayangkan bentuk dan jaring-jaring bangun ruang, kesulitan dalam melakukan operasi perkalian serta, kesulitan dalam memahami makna redaksi soal yang disajikan dalam bentuk cerita sehingga berdampak pada kemampuan mengidentifikasi informasi yang ada pada soal.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni dkk, 2020) yang berjudul “*Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, tiga siswa di kelas IV (dipilih berdasarkan saran guru), dan orangtua/wali siswa. Alat pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah; karakteristik kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa yaitu abnormalitas persepsi visual-spasial; Faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika. Faktor internalnya adalah sikap siswa, minat belajar, motivasi siswa, dan kemampuan penginderaan, sedangkan faktor eksternalnya adalah strategi pembelajaran, peralatan belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat; Serta upaya yang dilaksanakan oleh guru, siswa, dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar matematika, upaya guru melakukan motivasi dan membantu siswa ketika kesulitan, siswa mengikuti les untuk menghindari kesulitan belajar, upaya orangtua memotivasi dan mendampingi saat belajar.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan di SD Negeri 196 Palembang pada kelas IV.B, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, terdapat 23 dari 28 siswa yang tidak dapat menuntaskan ulangan matematika dengan KKM sebesar 65. Menurut hasil ulangan siswa, menunjukkan bahwa siswa kerap kali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan matematika terlebih jika disajikan dalam bentuk soal cerita. Permasalahan tersebut ditemukan pada data hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal ulangan harian matematika.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Utari dkk, 2019) dengan judul “*Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita*”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika diantaranya yaitu, (1) kesulitan memahami konsep; (2) kesulitan dalam keterampilan; dan (3) kesulitan memecahkan masalah.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Puji dan Astuti, 2021), dengan judul “*Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bangun Ruang*”, hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu sebagai berikut, (1) kesulitan dalam membayangkan bentuk jaring-jaring bangun ruang, (2) kesulitan dalam hal memahami dan mengidentifikasi informasi yang terdapat di soal, dan (3) kesulitan dalam hal melakukan operasi perkalian antara bilangan bulat dengan bilangan bulat dan antara bilangan bulat dengan pecahan.

Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggraeni dkk, 2020) yang berjudul “*Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*”. Hasil dari penelitian ini adalah; karakteristik kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa yaitu abnormalitas persepsi visual-spasial; Faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika. Faktor internalnya adalah sikap siswa, minat belajar, motivasi siswa, dan kemampuan penginderaan, sedangkan faktor eksternalnya adalah strategi pembelajaran, peralatan belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Melihat permasalahan di atas, maka kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika merupakan salah satu kesulitan belajar yang penting untuk dianalisa. Sehingga penulis tertarik mengambil judul “*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Di Sd Negeri 196 Palembang*”.



2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019). Objek dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Adapun informan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV.B SD Negeri 196 Palembang. Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu “data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung” (Hadi, 2015, h. 91). Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model *Miles and Huberman* yang terdapat 3 tahap ketika melakukan analisis data kualitatif, diantaranya dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data diambil dengan cara melakukan analisis dokumen hasil belajar siswa dari guru sebelumnya, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada guru kelas dan siswa kelas IV.B SD Negeri 196 Palembang. Dokumen berupa hasil belajar siswa kelas IV.B yang berisi 5 soal cerita matematika yang telah dikerjakan oleh 28 siswa dan mengacu pada sumber soal buku matematika siswa kelas IV. Data hasil lembar kerja siswa diperoleh dari guru kelas IV.B SD Negeri 196 Palembang. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan setiap kesalahan siswa kedalam karakteristik kesulitan belajar menurut Soedjadi (Cahyani & Sutriyono, 2018, p. 27), setelah itu subjek akan diwawancarai terkait kesulitan yang dialami sesuai dengan tipe kesalahan yang dilakukan siswa. Selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk tabel. Data yang didapat ialah data akhir yang akan dideskripsikan pada bagian hasil.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan kegiatan berkunjung mengajar sebelumnya di SD Negeri 196 Palembang. Peneliti sudah memiliki kisi-kisi untuk melakukan penelitian di kelas IV saat melakukan observasi dan diskusi awal dengan guru. Karena guru menceritakan bahwa kelas IV masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal matematika. Hal ini membuat peneliti menjadi yakin untuk melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri 196 Palembang.

Hasil Analisis Data

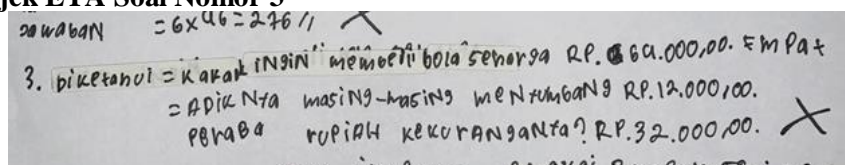
Reduksi Data

Analisis Data Dokumentasi

Berdasarkan dokumen hasil lembar kerja siswa kelas IV.B yang diperoleh dari guru kelas IV.B, maka berikut disajikan analisis mengenai kesulitan yang dialami siswa kelas IV.B dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi operasi hitung campuran sesuai dengan karakteristik kesulitan belajar yang digunakan. Secara jelas, dapat dilihat pada penyajian data berikut:

1. Kesalahan Konsep

Jawaban Subjek ETA Soal Nomor 3



Gambar 1. Jawaban Subjek ETA Soal No.3

Pada soal nomor 3 menunjukkan bahwa subjek ETA mengalami kesalahan konsep. Subjek ETA keliru dalam menyelesaikan soal dengan benar sesuai dengan apa yang ditanyakan dalam soal dan kesulitan fokus dalam mengerjakan soal cerita matematika tersebut. Subjek ETA tidak dapat menyelesaikan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Subjek ETA menjawab soal kurang tepat dari apa yang ditanyakan dan tidak sesuai yang diharapkan dalam soal. Seharusnya subjek ETA menyelesaikan jawaban yang memuat pengerjaan hitung perkalian dan pengurangan,



kemudian subjek ETA langsung menuliskan jawaban tanpa menuliskan cara penyelesaian soal tersebut.

Jawaban Subjek N Soal Nomor 2

Gambar 2. Jawaban Subjek N Soal No.2

Pada soal nomor 2 menunjukkan bahwa subjek N mengalami kesalahan konsep. Subjek N keliru dalam menyelesaikan soal dengan benar sesuai dengan apa yang ditanyakan dalam soal. Subjek N tidak dapat menyelesaikan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Subjek N menjawab soal kurang tepat dari apa yang ditanyakan dan tidak sesuai yang diharapkan dalam soal. Subjek N juga tidak memahami apa perintah soal cerita matematika tersebut, yaitu memuat pengerjaan operasi hitung perkalian dan penjumlahan. Sehingga subjek N tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan pada soal tersebut.

Jawaban Subjek NF Soal Nomor 2

Gambar 3. Jawaban Subjek NF Soal No.2

Berdasarkan soal nomor 2 terlihat bahwa subjek NF mengalami kesalahan konsep. Subjek NF tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar sesuai perintah soal dan keliru dalam menyelesaikan soal sesuai dengan apa yang ditanyakan dalam soal. Subjek NF tidak dapat menyelesaikan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Subjek NF menjawab soal kurang tepat dari apa yang ditanyakan dan tidak sesuai yang diharapkan dalam soal. Subjek NF hanya menuliskan jawaban tanpa menuliskan cara penyelesaian soal tersebut. Soal nomor 2 juga seharusnya memuat pengerjaan hitung perkalian dan penjumlahan, sedangkan subjek NF hanya menuliskan hitung perkalian.

2. Kesalahan Operasi

Jawaban Subjek RSA Soal Nomor 2

Gambar 4. Jawaban Subjek RSA Soal No.2

Pada soal nomor 2, terlihat bahwa subjek RSA mengalami kesalahan operasi. Subjek RSA keliru dan kesulitan dalam melakukan operasi hitung campuran. Subjek RSA menjawab soal kurang tepat dari apa yang ditanyakan dan tidak sesuai yang diharapkan dalam soal. Subjek RSA juga tidak menuliskan terlebih dahulu apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal cerita tersebut.

Jawaban Subjek MG Soal Nomor 3

Gambar 5. Jawaban Subjek MG Soal No.3

Pada soal nomor 3, terlihat bahwa subjek MG mengalami kesalahan operasi. Subjek MG keliru dan kesulitan dalam melakukan operasi hitung campuran. Subjek MG juga tidak menuliskan



terlebih dahulu apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal cerita tersebut. Soal nomor 3 memuat pengerjaan operasi hitung perkalian dan pengurangan, pada operasi pengurangan subjek MG menjawab kurang tepat. Maka dari itu disimpulkan bahwa jawaban subjek MG tidak sesuai dan salah dengan apa yang ditanyakan pada soal tersebut.

Jawaban Subjek MTD Soal Nomor 2

Gambar 6. Jawaban Subjek MTD Soal No.2

Pada soal nomor 2 terlihat bahwa subjek MTD mengalami kesalahan operasi. Subjek MTD tidak dapat melakukan operasi perkalian dengan benar. Kemudian subjek MTD kesulitan memahami soal cerita tersebut, dimana seharusnya soal nomor 2 memuat pengerjaan hitung perkalian dan penjumlahan. Namun subjek MTD hanya mengerjakan hitung perkalian, maka dari itu disimpulkan bahwa jawaban subjek MTD tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan pada soal tersebut.

3. Kesalahan Fakta

Kesalahan Subjek R Soal Nomor 2

Gambar 7. Jawaban Subjek R Soal No.2

Pada soal nomor 2 menunjukkan bahwa subjek R mengalami kesalahan fakta. Subjek R tidak dapat menuliskan dengan benar apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dan kesulitan fokus dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Seharusnya pada soal nomor 2 cara pengerjaannya dengan memuat operasi hitung perkalian dan penjumlahan. Maka dari itu disimpulkan bahwa jawaban subjek R tidak sesuai dan salah dengan apa yang ditanyakan pada soal tersebut.

Jawaban Subjek N Soal Nomor 3

Gambar 8. Jawaban Subjek R Soal No.3

Pada soal nomor 3 menunjukkan bahwa subjek N mengalami kesalahan fakta. Subjek N tidak dapat menuliskan dengan benar apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dan kesulitan fokus dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Seharusnya pada soal nomor 3 cara pengerjaannya dengan memuat operasi hitung perkalian dan pengurangan, namun subjek N hanya melakukan operasi hitung pengurangan. Maka dari itu disimpulkan bahwa jawaban subjek N tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan pada soal tersebut.

Jawaban Subjek N Soal Nomor 4

Gambar 10. Jawaban Subjek ADR Soal No.4

Pada soal nomor 4 menunjukkan bahwa subjek N mengalami kesalahan fakta. Subjek N tidak dapat menuliskan dengan benar apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dan kesulitan fokus



dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Seharusnya pada soal nomor 4 cara pengerjaannya dengan memuat operasi hitung perkalian dan pembagian, namun subjek N hanya melakukan operasi hitung perkalian. Maka dari itu disimpulkan bahwa jawaban subjek R tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan pada soal tersebut.

Analisis Data Wawancara

Wawancara bersama guru kelas IV.B (Subjek EH)

Dari hasil wawancara bersama subjek EH diketahui bahwa di kelas subjek EH sudah mengajarkan siswa tentang menyelesaikan soal cerita matematika dengan benar. Menurut subjek EH masih ada siswa yang belum paham terkait cara menyelesaikan soal cerita matematika dengan benar. Hal tersebut dikarenakan siswa tersebut kurang memahami maksud soal. Wawancara bersama subjek EH menunjukkan bahwa subjek EH telah mengajarkan cara menyelesaikan operasi hitung bilangan dengan benar. Namun subjek EH mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang belum bisa dalam melakukan operasi hitung bilangan. Hal tersebut dikarenakan beberapa siswa tidak hafal perkalian, tidak bisa melakukan pembagian dan keliru dalam penjumlahan pengurangan dalam bentuk soal operasi hitung campuran. Berdasarkan hasil wawancara bersama subjek EH diketahui bahwa subjek EH telah mengajarkan kepada siswa terkait cara menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika. Subjek EH juga menuturkan bahwa ada beberapa siswa yang belum paham mengenai cara menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya karena belum memahami serta keliru cara menuliskannya kembali.

Wawancara dengan siswa kelas IV.B

1. Kesalahan Konsep

Dari hasil wawancara bersama subjek ETA terlihat bahwa subjek ETA kesulitan dan kurang paham dalam memahami soal berbentuk cerita tersebut, kemudian keliru dalam menghitung operasi pengurangannya, terlebih jika bilangan puluhan dan ratusan sehingga tidak dapat menyelesaikan soal cerita matematika tersebut dengan benar. Dari hasil wawancara bersama subjek N terlihat bahwa subjek N tidak memahami dan tidak tahu maksud perintah soal, kemudian subjek N kesulitan untuk menghitung operasi dalam jumlah puluhan. Sehingga subjek N tidak dapat menyelesaikan soal cerita matematika tersebut dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek NF terlihat bahwa subjek NF mengalami keliru dalam mengerjakan dan menyelesaikan soal berbentuk cerita. Subjek NF juga kurang fokus dan buru-buru dalam menjawab soal, sehingga hanya mengerjakan operasi hitung perkalian saja. Sehingga subjek NF tidak dapat menyelesaikan soal cerita matematika tersebut dengan benar.

2. Kesalahan Operasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek RSA terlihat bahwa subjek RSA mengalami kesulitan melakukan operasi hitung bilangan campuran, keliru dalam menghitung operasi dalam jumlah puluhan dan ratusan. Kemudian dalam menghitung operasi hitung dalam jumlah besar subjek RSA sering lupa menambahkan angka yang disimpan. Hasil wawancara bersama subjek MG menunjukkan hasil bahwa subjek MG kesulitan dan keliru dalam melakukan operasi hitung campuran. Subjek MG juga salah dalam menghitung dan terburu-buru hanya karena menghitung menggunakan jari tangan saja. Sehingga subjek MG tidak dapat menyelesaikan soal cerita matematika tersebut dengan benar. Hasil wawancara bersama dengan subjek MTD terlihat bahwa subjek MTD kurang paham dalam mengoperasikan bilangan yang ditanyakan pada soal, kesulitan memahami soal berbentuk cerita tersebut dan subjek MTD juga kurang hafal perkalian.

3. Kesalahan Fakta

Berdasarkan hasil wawancara bersama subjek R menunjukkan hasil bahwa subjek R kurang paham dan keliru dalam menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Guru sudah mengajarkan cara menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika, tetapi subjek R sering lupa jika menuliskannya kembali dalam lembar jawaban. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek N terlihat bahwa subjek N tidak mengerti dan kurang paham cara menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika. Namun begitu, guru sudah mengajarkan cara menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika, tetapi subjek N lupa cara menuliskannya kembali. Berdasarkan hasil



wawancara dengan subjek N terlihat bahwa subjek N tidak dapat menuliskan dengan benar apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal tersebut. Subjek N masih kurang paham cara menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal cerita dan subjek N juga kesulitan fokus dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Penyajian Data

Tabel 1. Penyajian Data Tentang Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV.B dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Operasi Hitung Campuran.

No	Karakteristik Kesulitan	Jenis Kesulitan	Jumlah Siswa yang Mengalami Kesulitan
1.	Kesalahan Konsep	Kesulitan memahami soal cerita matematika, dan kesulitan fokus dalam mengerjakan soal cerita matematika.	9
2.	Kesalahan Operasi	Kesulitan melakukan operasi perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan bilangan, terlebih jika bilangan puluhan dan kesulitan dalam melakukan operasi hitung campuran.	12
3.	Kesalahan Fakta	Kesulitan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika, kesulitan fokus dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan kesulitan dalam memahami soal cerita matematika.	21

Tabel 2. Wawancara Guru Kelas IV.B SD Negeri 196 Palembang

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesalahan Konsep	1. Apakah ibu dikelas sudah mengajarkan cara menyelesaikan soal cerita matematika dengan benar?	Iya, sudah diajarkan
		2. Menurut ibu, apakah ada siswa yang belum paham terkait cara menyelesaikan soal cerita dengan benar?	Ada
		3. Mengapa siswa tidak dapat menyelesaikan soal cerita dengan benar?	Dikarenakan kurang memahami maksud soal
2.	Kesalahan Operasi	1. Apakah ibu dikelas sudah mengajarkan cara melakukan perhitungan bilangan dengan benar?	Iya, sudah diajarkan
		2. Menurut ibu, apakah ada siswa yang belum paham dalam melakukan perhitungan bilangan?	Ada beberapa
		3. Mengapa siswa tidak dapat melakukan perhitungan bilangan dengan benar dalam menjawab soal cerita matematika?	Karena ada beberapa siswa yang tidak hafal perkalian, tidak bisa melakukan pembagian, pengurangan dan penjumlahan dalam puluhan ratusan mereka sering keliru, apalagi bentuk soal operasi hitungnya campuran.
3.	Kesalahan Fakta	1. Apakah ibu di kelas sudah mengajarkan cara menentukan yang diketahui dan	Iya, sudah diajarkan



- | | |
|---|---|
| yang ditanya untuk menjawab soal cerita matematika? | |
| 2. Menurut ibu, apakah ada siswa yang belum paham dalam menentukan yang diketahui dan yang ditanya untuk menjawab soal cerita matematika? | Ada beberapa siswa |
| 3. Mengapa siswa tidak dapat menentukan yang diketahui dan yang ditanya dalam soal cerita? | Karena siswa kurang memahami dan keliru cara menuliskannya kembali. |

Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data dokumentasi dan wawancara yang dilaksanakan di SD Negeri 196 Palembang terkait kesulitan yang dialami siswa kelas IV.B dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi operasi hitung campuran, ditarik kesimpulan bahwa subjek yang akan diambil 28 siswa dan 1 guru kelas IV.B. Pengambilan subjek siswa mengacu pada hasil analisis data dokumentasi berupa hasil lembar kerja siswa berdasarkan kesalahan yang dilakukan siswa sesuai karakteristik kesulitan belajar yang digunakan pada penelitian ini. Adapun karakteristik kesulitan belajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu menurut Soedjadi (Cahyani & Sutriyono, 2018, p. 27) yang berisi kesalahan konsep, kesalahan operasi dan kesalahan fakta.

Hasil kesimpulan pada data dokumen hasil lembar kerja siswa berupa:

1. Kesalahan konsep, kesalahan konsep tersebut dilihat dari jawaban siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar sesuai dengan apa yang ditanyakan dalam soal. Siswa kesulitan memahami soal cerita matematika, kesulitan fokus, dan keliru dalam mengerjakan soal cerita matematika tersebut.
2. Kesalahan operasi, kesalahan operasi tersebut dilihat dari jawaban siswa yang keliru dalam mengoperasikan bilangan baik dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Siswa kesulitan melakukan operasi hitung dalam soal cerita matematika tersebut.
3. Kesalahan fakta, kesalahan fakta tersebut dilihat dari jawaban siswa yang tidak dapat menuliskan dengan benar apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Siswa kesulitan fokus dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan kesulitan dalam memahami soal cerita matematika tersebut.

Hasil wawancara memiliki kesesuaian dengan hasil analisis dokumen data lembar kerja siswa, yang dilakukan peneliti bersama 28 siswa subjek penelitian dan 1 guru subjek penelitian. Antara jawaban siswa dan guru memiliki kesesuaian maka data dianggap valid. Dalam hal ini terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi operasi hitung campuran.

Berdasarkan dari 3 karakteristik kesulitan belajar menurut Soedjadi (Cahyani & Sutriyono, 2018, p. 27) didapatkan hasil bahwa 9 dari 28 subjek penelitian mengalami kesalahan konsep, lalu 12 dari 28 subjek penelitian mengalami kesalahan operasi, dan 21 dari 28 subjek mengalami kesalahan fakta. Hasil kesimpulan wawancara bersama guru dan siswa kelas IV.B SD Negeri 196 Palembang sebagai berikut:

Hasil kesimpulan wawancara bersama guru kelas IV.B berdasarkan:

1. Kesalahan konsep, dari hasil wawancara bersama subjek EH diketahui bahwa di kelas subjek EH sudah mengajarkan siswa tentang menyelesaikan soal cerita matematika dengan benar. Menurut subjek EH masih ada siswa yang belum paham terkait cara menyelesaikan soal cerita matematika dengan benar. Hal tersebut disebabkan karena siswa yang masih kurang memahami maksud dari soal dalam bentuk soal cerita.
2. Kesalahan operasi, dari hasil wawancara bersama subjek EH menunjukkan bahwa subjek EH telah mengajarkan cara menyelesaikan operasi hitung bilangan dengan benar. Subjek EH juga mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang belum bisa dalam melakukan operasi hitung bilangan. Hal tersebut disebabkan karena beberapa siswa tidak hafal perkalian, tidak bisa melakukan



pembagian dan keliru dalam penjumlahan pengurangan dalam bentuk soal operasi hitung campuran.

3. Kesalahan fakta, berdasarkan hasil wawancara bersama subjek EH diketahui bahwa subjek EH telah mengajarkan kepada siswa terkait cara menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika. Subjek EH juga menuturkan bahwa ada beberapa siswa yang belum paham mengenai cara menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya, hal tersebut disebabkan karena siswa yang belum memahami serta keliru cara menuliskannya kembali.

Hasil kesimpulan wawancara bersama siswa kelas IV.B berdasarkan:

1. Kesalahan konsep, dari hasil wawancara bersama siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar sesuai apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika, siswa mengalami kesulitan memahami soal cerita matematika, lalu siswa mengalami kesulitan fokus dalam mengerjakan soal cerita matematika. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa kemampuan memahami soal cerita terbilang rendah dan perlu ditingkatkan. Hal tersebut juga disebabkan karena siswa tidak mampu memaknai kalimat pada soal cerita dan mengerjakan soal cerita tidak sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah matematika sehingga tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar, dan tidak mampu mengidentifikasi informasi yang tersedia.
2. Kesalahan operasi, dari hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa siswa keliru dalam menyelesaikan perhitungan bilangan baik dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pada soal cerita matematika. Berdasarkan hasil tersebut kemampuan melakukan operasi hitung bilangan siswa terbilang rendah dan perlu ditingkatkan. Hal tersebut disebabkan karena siswa tidak teliti dalam menghitung sehingga melakukan kesalahan dalam mengoperasikan angka, kemudian siswa yang tidak hafal perkalian, tidak bisa melakukan pembagian dan keliru dalam penjumlahan pengurangan dalam bentuk soal operasi hitung campuran.
3. Kesalahan fakta, dari hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menuliskan dengan benar apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika, siswa mengalami kesulitan fokus dalam menyelesaikan soal cerita matematika, dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita matematika. Hal tersebut disebabkan karena siswa memiliki pemahaman yang rendah terhadap soal cerita matematika. Kurangnya pemahaman siswa terhadap soal cerita matematika dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang disajikan dalam bentuk cerita.

Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 28 siswa dan 1 guru kelas IV.B SD Negeri 196 Palembang sebagai subjek penelitian. Subjek siswa dipilih berdasarkan tipe kesalahan siswa saat menjawab soal cerita matematika pada lembar kerja siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument data berupa dokumentasi hasil belajar siswa dan hasil wawancara siswa dan guru kelas IV.B SD Negeri 196 Palembang.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa dan guru kelas IV.B SD Negeri106 Palembang diketahui bahwa terdapat faktor kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas IV.B dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi operasi hitung campuran berdasarkan tipe kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa yaitu sebagai berikut.

Kesalahan konsep yaitu siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar sesuai apa yang dinyatakan dalam soal cerita matematika. Dari hasil analisis data dokumentasi lembar kerja siswa terdapat 9 subjek yang mengalami kesalahan konsep dengan inisial MTZ, MA, DY, ETA, N, MA, NF, R, dan S, subjek-subjek tersebut tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar sesuai apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika. Dari wawancara yang dilakukan kepada 9 subjek tersebut, diperoleh hasil bahwa subjek N, MA, S, dan R mengalami kesulitan memahami soal cerita matematika. Lalu ada subjek ETA, MTZ, DY, MA, dan NF Mengalami kesulitan fokus dalam mengerjakan soal cerita matematika. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa kemampuan memahami soal cerita terbilang rendah dan perlu ditingkatkan. Seperti yang dikemukakan oleh Putri dan Pujiastuti (2021, p. 70) bahwa seorang siswa akan kesulitan menyelesaikan soal dalam bentuk cerita jika ia tidak bisa memaknai perintah dan tidak mampu mengidentifikasi informasi yang tersedia. Hasil penelitian



Dwidarti, Mampouw, dan Setyadi (2019, p. 537) menyebutkan bahwa siswa tidak mampu memaknai kalimat pada soal cerita dan mengerjakan soal cerita tidak sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah matematika tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar.

Kesalahan operasi yaitu siswa keliru dalam menyelesaikan perhitungan bilangan baik dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pada soal cerita matematika. Hasil analisis data dokumentasi lembar kerja siswa terdapat 12 subjek yang mengalami kesalahan operasi dengan inisial TL, R, ADR, MAR, RSA, MTD, MF, C, MA, SS, MG, dan MI, subjek-subjek tersebut keliru dalam menyelesaikan perhitungan bilangan baik dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pada soal cerita matematika. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama 12 subjek tersebut, diketahui bahwa subjek MTD mengalami kesulitan operasi perkalian bilangan. Selanjutnya ada subjek MA, R, TL, MG, MAR, RSA, MI, dan SS yang mengalami kesulitan melakukan operasi hitung campuran. Adapun subjek ADR, C, dan MF yang mengalami kesulitan melakukan operasi hitung bilangan. Berdasarkan hasil tersebut kemampuan melakukan operasi hitung bilangan siswa terbilang rendah dan perlu ditingkatkan. Sejalan dengan hasil penelitian Dwidarti, mampouw, dan Setyadi (2019, p. 537) yang mengatakan bahwa kesulitan dalam operasi hitung terjadi karena siswa tidak teliti dalam menghitung sehingga melakukan kesalahan dalam mengoperasikan angka. Adapun hasil penelitian dari Putri dan Pujiastuti (2021, p. 71) menyebutkan bahwa kemampuan melakukan operasi perkalian siswa perlu ditingkatkan, karena hal ini merupakan kesulitan dasar dari segala hal khususnya yang berhubungan dengan perhitungan.

Kesalahan fakta yaitu siswa tidak dapat menuliskan dengan benar apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika. Berdasarkan hasil analisis data dokumentasi lembar kerja siswa terdapat 21 subjek yang mengalami kesalahan fakta dengan inisial R, NF, ADR, SS, T, TL, TL, S, RC, DAW, IN, MTD, S, WN. N, N, MA, RSA, RSA, RSA, dan R subjek-subjek tersebut tidak dapat menjawab apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika. Setelah dilakukan wawancara kepada 21 subjek tersebut, didapat hasil bahwa subjek R, NF, ADR, SS, T, TL, TL, S, RC, DAW, IN, MTD, S, dan WN mengalami kesulitan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika dan mengalami kesulitan fokus dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Selanjutnya subjek N, MA, RSA, N, RSA, R. dan RSA mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita matematika. Sesuai hasil tersebut diketahui bahwa siswa memiliki pemahaman yang rendah terhadap soal cerita matematika. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Utari, Wardana, dan Damayani (2019, p. 537) yang mengatakan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap soal cerita matematika dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang disajikan dalam bentuk cerita.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas IV.B dengan inisial EH diketahui bahwa di kelas guru EH sudah mengajarkan materi matematika terkait cara menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita, cara menyelesaikan perhitungan bilangan dan cara menyelesaikan operasi hitung campuran yang terdapat pada materi matematika kelas IV. Namun begitu, guru EH juga menuturkan bahwa memang masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam hal menyelesaikan soal cerita matematika pada materi operasi hitung ini. Adapun kesulitan yang dialami siswa kelas IV.B dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi operasi hitung menurut guru EH diantaranya yaitu belum memahami cara menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika, siswa belum memahami materi yang terdapat pada soal cerita matematika sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar, terdapat beberapa siswa yang belum lancar perkalian, tidak bisa melakukan pembagian, dan penjumlahan dalam jumlah besar mereka sering keliru serta ada beberapa siswa yang tidak mengetahui apa maksud dari soal lalu siswa juga sulit mengingat dan menghafal pada saat ulangan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di SD Negeri 196 Palembang” telah menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu ditemukannya kesulitan yang dialami siswa kelas IV.B dalam



menyelesaikan soal cerita matematika pada materi operasi hitung campuran sesuai dengan karakteristik kesulitan belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kesalahan konsep, kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan memahami soal cerita matematika, kesulitan fokus dan keliru dalam mengerjakan soal cerita matematika.
2. Kesalahan operasi, kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan melakukan operasi perkalian bilangan, terlebih jika bilangan puluhan dan ratusan, dan kesulitan melakukan operasi hitung campuran, dan kesulitan melakukan operasi hitung bilangan.
3. Kesalahan fakta, kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika, kesulitan fokus dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan kesulitan dalam memahami soal cerita matematika.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto., (2013). Studi Kasus Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas I, II & III Di SD Negeri 009 Balikpapan Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*. Volume 12 No. 1
- Cahyani, C. A., & Sutriyono. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Aljabar Bagi Siswa Kelas VII SMP Kristen 2 Salatiga. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika (JTAM)*, 2(1), 26-30.
- Dwidarti, U., Mampouw, H., & Setyadi, D. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315-322.
- Jamal., (2014). Analisis Kesulitan Siswa Belajar Dalam Pelajaran Matematika Materi Peluang IX IPA SMA Muhammadiyah Meolaboh Johan Pahlawan. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)* Vol. 1 halaman 18-36
- Jamil., Ibrahim ., (2016). Peran Motivasi Belajar Pada Hubungan Antara Faktor Eksternal Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ekonomi Bisnis (JEBA)*. Volume 22 nomor 4
- Kompri., (2015). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal*. Volume 5 Nomor 2
- Noviati., (2023). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Materi Bangun Ruang di SD Negeri 96 Palembang. *Jurnal Pendidikan dasar*. Volume 3 halaman 19-25
- Nufus., Hairan., (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Perbandingan. *Griya Jurnal of Mathenmatics Education and Application*. Volume 2 nomor 1
- Patricia Safaryani dan Sri Hartini., (2015). Pengaruh Sarapan Pagi Terhadap Tingkat Kosentrasi Belajar Anak SD Negeri Karangayu 02 Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*. Halaman 3
- Putri, L. S., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan Siswa kelas V Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bangun Ruang. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 65-74.
- Puti, Salsabilah Erika., (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Pecahan di Eklas III SDN 195 Palembang. *Jurnal on Education*. Volume 05, No. 04
- Safitri., Sonia (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di SD Negeri 95 Palembang. *Journal on Teacher Education* . Volume 4 nomor 2
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sutisna., (2010). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV MI YAPIA Parung- Bogor. Uin Syarif Hidayatullah.
- Tanziah., (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Pendidikan dasar*. Volume 3
- Utari, R. D., Wardana, M. Y., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.



- Veronica., Nina., (2022). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika pada Materi BAngun Ruang di Kelas V SD Negeri 17 Air Salek. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 3 No 1
- Yurniwati. (2019). Pembelajaran Aritmatika di Sekolah Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.